

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan mulut merupakan bagian dari kesehatan secara menyeluruh, dimana kesehatan mulut merupakan investasi paling penting bagi setiap orang. Kesehatan mulut yang dimaksud adalah kesejahteraan rongga mulut, termasuk gigi dan struktur serta jaringan-jaringan pendukungnya yang terbebas dari rasa sakit serta berfungsi secara optimal (Sriyono, 2009).

Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Perilaku menyikat gigi dipengaruhi oleh cara menyikat gigi, frekuensi menyikat gigi, waktu menyikat gigi, serta alat dan bahan menyikat gigi (Sihite, 2011).

Warni *dalam* Sulaimana (2010), perilaku yang didasari oleh pengetahuan yang benar akan bertahan lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan, termasuk pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan gigi yang benar. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*).

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan pada suatu objek tertentu. Pengetahuan umumnya datang dari penginderaan yang terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan ranah yang sangat penting dalam membentuk

tindakan seseorang. Pengetahuan yang tercakup dalam ranah kognitif mempunyai enam tingkatan yakni tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (Notoatmodjo, 2012).

Pendidikan kesehatan sangat penting untuk mewujudkan tujuan pembangunan kesehatan yang dilakukan dengan upaya peningkatan pengetahuan kesehatan (Notoatmodjo, 2003). Pendidikan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan sejak usia dini, karena pada usia dini anak mulai mengerti akan pentingnya kesehatan serta larangan yang harus dihindari atau kebiasaan yang dapat mempengaruhi keadaan giginya (Yaslis, 2000).

Anak usia 6 sampai 12 tahun adalah anak usia sekolah (masa usia sekolah dasar). Umumnya pada masa sekolah ini lebih mudah diasuh dibandingkan dengan masa sebelum sekolah. Kunci keberhasilan perawatan gigi pada anak usia sekolah dasar ditentukan oleh kesanggupan anak untuk bekerja sama. Rasa takut sudah menurun pada masa ini dan perkembangan emosinya semakin mantap dan sudah bisa diajak bekerja sama, tetapi ada sebagian anak yang bersikap non kooperatif (Dharmawati, 2007).

Menurut Sriyono (2009), tindakan primer untuk mencegah penyakit gigi dan mulut dapat dilakukan, terutama pencegahan pada individu yaitu dengan melakukan tindakan kebersihan gigi dan mulut. Tindakan kebersihan gigi dan mulut ini dapat dilakukan dengan cara menyikat gigi, sehingga gigi tetap dalam keadaan bersih.

Menurut Putri, Herijulianti, dan Nurjannah (2010), kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan yang menunjukkan bahwa di dalam mulut seseorang bebas dari kotoran seperti debris, plak, dan *calculus*. Plak akan selalu terbentuk

pada gigi geligi dan meluas ke seluruh permukaan gigi apabila seseorang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut.

Menurut Green dan Vermillion dalam Putri, Herijulianti, dan Nurjannah (2010), untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut seseorang dapat diukur dengan menggunakan indeks yang dikenal dengan *Oral Hygiene Index-Simplified (OHI-S)*. Nilai *OHI-S* ini diperoleh dari penjumlahan *Debris Index (DI)* dan *Calculus Index (CI)*.

Penelitian Mawuntu, Pangemanan, dan Mintjelungan (2015) di SD Katolik St. Agustinus Kawangkoan tahun 2015 penilaian *OHI-S* untuk siswa yang berusia 6 - 8 tahun sebanyak 15,79% pada kategori baik, 78,95% pada kategori sedang, dan 5,26% pada kategori buruk. Ini mungkin dipengaruhi oleh usia siswa karena pada usia ini anak masih kurang peduli dengan kesehatan gigi dan mulut dan masih memerlukan bimbingan dari orang yang lebih dewasa dalam menjaga kebersihan gigi khususnya kebersihan gigi dan mulut.

Sekolah Dasar Negeri 13 Sasetan yang beralamat di Jln. Kresek No.7 Banjar Suwung Batan Kendal Kelurahan Sasetan, Kecamatan Denpasar Selatan, sudah pernah mendapatkan praktik pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut dari Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Denpasar namun dulunya sempat terjeda dan sekarang dilanjutkan kembali. Kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut masyarakat ini dilakukan sekali dalam seminggu yaitu setiap hari rabu. Kepala Sekolah SDN 13 Sasetan juga menyatakan bahwa di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut serta nilai *OHI-S* pada siswa. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari

data hasil pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut masyarakat pada siswa kelas II di SDN 13 Sasetan, Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2019. Dari uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian di SDN 13 Sasetan tentang “Gambaran tingkat pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut serta nilai *OHI-S* siswa kelas II di SDN 13 Sasetan tahun 2019”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah Gambaran Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut Serta Nilai *OHI-S* Pada Siswa Kelas II di SDN 13 Sasetan Tahun 2019?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut serta nilai *OHI-S* pada siswa kelas II SDN 13 Sasetan tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Menghitung persentase siswa kelas II SDN 13 Sasetan yang memiliki tingkat pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria baik, cukup, dan kurang pada tahun 2019.
- b. Menghitung rata-rata tingkat pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas II SDN 13 Sasetan tahun 2019.

- c. Menghitung persentase siswa kelas II SDN 13 Sesean yang memiliki nilai *OHI-S* dengan kriteria baik, sedang, dan buruk pada tahun 2019.
- d. Menghitung rata-rata nilai *OHI-S* pada siswa kelas II SDN 13 Sesean tahun 2019.
- e. Menghitung rata-rata nilai *OHI-S* berdasarkan tingkat pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas II SDN 13 Sesean tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Denpasar tentang tingkat pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut serta nilai *OHI-S*.
2. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa kelas II SDN 13 Sesean tentang gambaran tingkat pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut serta nilai *OHI-S*.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian kesehatan gigi dan mulut pada siswa SD.